

ANALISIS SUMBER INFORMASI DAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN (Studi kasus di Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang)

Oleh: Sri Sumarsih

Pustakawan Madya UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang

Email: sumarsih.raharja@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam memenuhi perannya harus mampu meningkatkan kinerjanya khususnya kualitas sumber informasi dan layanan. Standar yang ditetapkan oleh lembaga terkait guna memenuhi kebutuhan pemustaka perlu dipenuhi dengan melakukan analisis terhadap sumber informasi dan layanan. Hasil Analisis dari kajian ini Koleksi perpustakaan belum mampu memenuhi kebutuhan prodi, sumber daya pustakawan masih membutuhkan kompetensi bidang lain yang mendukung. Dari sisi layanan kepada pemustaka hal yang paling pokok adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Pengukuran kinerja perpustakaan perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka sivitas akademika Polines. Pengukuran dalam pengembangan layanan, pengembangan sistem informasi, pengembangan koleksi, pengembangan sumber daya pustakawan. Sedangkan lingkungan kerja juga menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan perpustakaan.

Kata Kunci: Sumber Informasi, Layanan Perpustakaan, Perpustakaan Perguruan Tinggi.

1. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan. Perpustakaan perguruan tinggi didirikan dengan tujuan untuk mendukung, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pelayanan informasi kepada sivitas akademika yang dilayaninya. Dalam pelayanan kepada masyarakat sivitas akademika, perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan sumber informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Sumber informasi yang dimiliki perpustakaan adalah koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan dikemas dengan sistem tertentu agar pemustaka dapat menggunakan dengan mudah, cepat dan tepat.

Perpustakaan Polines dalam penyelenggaraannya tugas dan fungsinya sebagai unit penunjang kegiatan belajar mengajar, mempunyai sumber informasi berupa koleksi perpustakaan.

Koleksi perpustakaan merupakan sarana sumber informasi utama dalam penyelenggaraan perpustakaan. Keberadaan koleksi perpustakaan sangat dibutuhkan oleh pemustaka. Koleksi yang dimiliki perpustakaan Polines sampai dengan tahun 2017 sebesar 22.537 judul, 42.356 eksemplar.¹

Sedangkan penambahan koleksi untuk tahun 2017 masih dalam proses pengolahan, karena terlalu lama didalam proses pengadaannya. Koleksi di perpustakaan Polines selain koleksi buku juga mempunyai koleksi lokal, yang meliputi koleksi tugas akhir mahasiswa, laporan penelitian dan pengabdian masyarakat, buku pegangan kuliah dan *handout* yang disusun oleh dosen. Perpustakaan Polines mempunyai keberagaman koleksi yaitu: koleksi buku teks, *journal*, CD, tugas akhir mahasiswa, laporan penelitian dosen, pengabdian masyarakat, dan koleksi referensi. Layanan merupakan salah satu kegiatan utama di

¹ Sumber data: daftar bahan pustaka perpustakaan tahun tahun 1983-2009

setiap perpustakaan.

Kegiatan ini langsung berhubungan dengan masyarakat dan sekaligus menjadi barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan.² Layanan di perpustakaan Polines meliputi: layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan fotokopi, layanan multimedia, layanan internet, layanan penyebaran informasi, layanan penelusuran bahan pustaka, layanan bebas pinjam perpustakaan, layanan scanning dokumen dan cetak, layanan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi dan layanan bimbingan pemakai. Sistem layanan di perpustakaan Polines yaitu layanan terbuka dimana pemustaka dapat mengakses koleksi secara langsung.

Sistem Informasi di perpustakaan Polines disusun berdasarkan kebutuhan perpustakaan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut sistem informasi dibuat oleh tenaga IT Polines yang bernaung dibawah PTIK. Sistem informasinya dengan diberi nama SIAPP (sistem informasi perpustakaan Polines). Sistem ini dikembangkan sampai dengan pembuatan *website* perpustakaan dengan mengadopsi kebutuhan pemustaka sivitas akademika Polines dan mengikuti perkembangan perpustakaan lain. Pemanfaatan sistem informasi dibangun untuk memudahkan pemustaka dalam mencari sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan. Perkembangan yang terjadi di perpustakaan mulai dari koleksi, layanan, sarana prasarana maupun teknologi informasi yang digunakan, akan selalu memberikan dampak kepada pemustaka yaitu kepuasan layanan yang diberikan perpustakaan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan pemustaka tersebut, perpustakaan harus mengukur kinerjanya dalam kurun waktu paling lama satu tahun. Tujuan pengukuran kinerja adalah untuk mengetahui apakah dalam penyelenggaraannya perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya

baik secara kualitas maupun kuantitas sumber informasi yang disediakan. Dengan adanya pengukuran kinerja perpustakaan, maka kualitas dan efektivitas jasa dan kegiatan perpustakaan dapat terukur.

2. Pembahasan

Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang merupakan Unit Pelaksana Teknis yang dalam pelaksanaan hariannya di bawah Wakil Direktur I dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur. Tugas dan fungsi perpustakaan adalah sebagai penunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan Polines adalah koleksi sebagai daya tarik yang disediakan untuk pemustaka sivitas akademika. Koleksi berupa *hardcopy* (buku, *journal*, majalah, TA mahasiswa, laporan penelitian, dan laporan pengabdian masyarakat), dan koleksi *softcopy* (TA mahasiswa, Laporan penelitian, CD program, CD buku). Koleksi yang tersedia di perpustakaan Polines merupakan koleksi dari pembelian dan sumbangan dari mahasiswa maupun pihak lain.

Cakupan sumber informasi yang tersedia berupa koleksi *hardcopy* maupun *softcopy* tersebut dikelola dengan sistem yang baku di perpustakaan, misalnya untuk koleksi *hardcopy* dapat dipinjamkan yaitu hanya koleksi buku, sedangkan koleksi referensi, TA mahasiswa dan laporan penelitian, Laporan pengabdian masyarakat, jurnal dan majalah hanya boleh di copy di tempat. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan koleksi dan untuk melindungi hak intelektual mahasiswa dan dosen. Sedangkan untuk koleksi *softcopy* juga tidak dapat dipinjamkan, hanya dapat di copi maupun di baca ditempat.

Layanan yang tersedia di perpustakaan merupakan kegiatan utama untuk menjembatani kebutuhan sumber informasi bagi pemustaka sivitas akademika Polines. Perkembangan yang dapat kita lihat di

² Sutarno. *Manajemen Perpustakaan Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2006), hlm 90

perpustakaan lain, seperti di perpustakaan UIN SUKA Yogyakarta telah membuka wacana bagi perpustakaan Polines untuk dapat mengembangkan layanan mandiri. Akan tetapi kendala yang di hadapi di lapangan, pimpinan perpustakaan belum memberikan prioritas akan pengembangan perpustakaan. Hal itu dapat kita lihat anggaran yang diberikan dalam setiap tahunnya < 2% sesuai dengan UU yang berlaku untuk perpustakaan.

Sistem informasi perpustakaan Polines dibangun berdasarkan kebutuhan perpustakaan dengan mengikuti perkembangan teknologi yang tersedia. SIAPP merupakan sistem informasi perpustakaan Polines. Sistem ini dibangun bekerjasama dengan salah satu tenaga TI PUSKOM Polines yang tertarik mengembangkan sistem ini. SIAPP dikembangkan sampai terkoneksi dengan *website* perpustakaan Polines. SIAPP yang terkoneksi web ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka Polines dalam mencari sumber informasi yang di miliki perpustakaan tanpa harus berkunjung ke perpustakaan. Walaupun *content web*nya masih terbatas dan akan melakukan perubahan-perubahan sesuai kebutuhan pemustaka.

2.1. Pelayanan Sumber Informasi

Eksistensi suatu perpustakaan tercermin pada banyak dan variasi layanan yang ditawarkan kepada pemustaka. Kinerja suatu perpustakaan dapat diukur berdasarkan mutu layanan dan kepuasan pemustakanya. Namun semakin banyak dan variasi layanan yang diberikan, maka semakin besar pula beban kerja pustakawan. Jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan Polines, antara lain: layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan fotokopi, layanan multimedia, layanan internet, layanan penyebaran informasi, layanan penelusuran bahan pustaka, layanan bebas pinjam perpustakaan, layanan scanning dokumen dan cetak, layanan kerjasama perpustakaan

Perguruan Tinggi dan layanan bimbingan pemakai.

Dampak adanya banyak dan variasi layanan yang tersedia, maka kinerja pustakawan kurang maksimal, karena fokus utamanya hanya pada layanan sirkulasi. Sedangkan layanan lain tidak dapat dilayani secara masimal. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perpustakaan Polines ingin mempunyai perencanaan mengenai adanya layanan mandiri dimana pustakawan nantinya hanya akan menjadi manager informasi saja dan fungsi pelayanan dilakukan oleh sistem informasi. Kinerja pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka dapat kita lihat dalam tabel 1 dan 2. Statistik ini menunjukkan dalam kurun waktu tahun 2016 – 2018, bahwa kegiatan peminjaman dan pengembalian buku masih merupakan layanan utama di perpustakaan. Walaupun kalau kita bandingkan dengan sasaran mutu yang ditetapkan oleh perpustakaan sebesar 50 orang/hari, hanya tercapai sebesar 39 orang/hari, sehingga masih kurang 0,8% . Sedangkan untuk sasaran mutu mengenai pengunjung malah naik sebesar 173 orang/hari, padahal penetapannya hanya 150 orang/hari, kelebihannya 0,9%.

Sedangkan berdasarkan perhitungan berdasarkan ketersediaan koleksi dengan jumlah penggunaan koleksi di UPT Perpustakaan dinyatakan bahwa ketersediaan koleksinya masih kurang, karena adanya anggaran yang terbatas, dari 2 % tersebut selama tiga tahun terakhir. Analisa yang sudah kita buat dengan menghitung standar kebutuhan buku dan jurnal berdasarkan perhitungan, bahwa kebutuhan sumber informasi berupa koleksi di perpustakaan masih sangat kurang. Data tersebut belum termasuk adanya pengembangan prodi baru yang meliputi prodi perbankan syariah, Jaringan Komputer, Komputer Akuntansi dan D4.

Dari data yang ada bahwa ketersediaan koleksi buku dan jurnal yang dibutuhkan untuk kegiatan pendidikan Polines dilihat dari kurikulum dan SAP dari seluruh 22

Program Studi sebanyak 16.626 judul/102.947 eksemplar. Jadi perpustakaan Polines untuk melayani kegiatan tersebut masih membutuhkan buku dan jurnal 5.133 judul/76.883 eksemplar. Untuk Ketersediaan koleksi buku dapat dijabarkan bahwa ketersediaan koleksi sebanyak 51.0% eksemplar sudah lama tahun terbitnya (> 5 thn). Sedangkan jurnal yang lama tahun terbitnya ada 2.0 % eksemplar. Koleksi tugas akhir mahasiswa 36.4%, Laporan penelitian dosen 4.3%, skripsi mahasiswa 3.8%, prosiding, 0.6%. Sedangkan koleksi bahan pustaka softcopy 36.4%, CD-ROM ada 1.8 %, Kaset 0.08 %, dan Disket 0.2 %.

Untuk Kebutuhan pemustaka yang berkaitan dengan pelayanan sirkulasi dapat terpenuhi dengan adanya sistem informasi yang tersedia di perpustakaan. Sistem yang dibangun perpustakaan ini sangat mudah digunakan oleh pustakawan maupun pemustaka, karena sistem yang dibuat berdasarkan kebutuhan perpustakaan. Sistem informasi yang tersedia untuk kebutuhan sirkulasi meliputi: data anggota perpustakaan, data peminjam, data buku yang dipinjam, data buku yang kembali, data pengunjung, katalog online, dan data koleksi buku yang dimiliki perpustakaan. Data koleksi buku perpustakaan dikelola dengan sistem database yang dapat diakses melalui intranet. Database perpustakaan Politeknik berkembang dalam penggunaannya yaitu dari database SQL server menjadi database MySQL, dengan pertimbangan menuju era *open source database*, serta adanya beberapa fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa database ini terbukti kehandalannya. Dengan database MySQL ini perpustakaan dapat mengoperasikan *database* secara maksimal untuk kebutuhan akses informasi. Sedangkan untuk kebutuhan minimal layanan perpustakaan yang tertuang dalam buku pedoman perpustakaan telah terpenuhi oleh perpustakaan Polines walaupun dalam melayani tidak maksimal

karena kekurangan pustakawan yang mempunyai kompetensi dalam bidang lain.

2.2. Pengembangan Sistem informasi dan pelayanan informasi

2.2.1. Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi perpustakaan Polines, diarahkan menuju ke perpustakaan digital. Akses informasi dapat dilakukan oleh pemustaka, kapan saja, dimanapun berada. Dengan memanfaatkan sistem informasi yang berkembang dewasa ini, dimana setiap orang dapat mengakses segala sumber informasi tanpa batas, maka perpustakaan Polines menyediakan sumber informasi tersebut sesuai kebutuhan pemustaka. Akses yang cepat merupakan prioritas utama perpustakaan dalam menyediakan layanan sumber informasi.

Dalam mendukung kegiatan sistem informasi perpustakaan Polines dibutuhkan adanya komponen informasi meliputi (1) sumberdaya manusia (*brainware*), yang dikelola oleh Koordinator TI dan staf TI PUSKOM (2) perangkat keras (*hardware*), perangkat yang tersedia berupa server dan PC komputer (3) perangkat lunak (*software*), software yang dibangun oleh pustakawan sekaligus Koordinator TI dan staf TI Puskom (4) jaringan (*netware*), menggunakan *internet* dan *intranet*, yang tersedia melalui pengelolaan PTIK dan (5) data (*dataware*), data bersumber dari koleksi perpustakaan yang dihimpun berupa teks, image, audio atau video.

Sedangkan aktivitas sistem informasi yang dibangun perpustakaan Polines meliputi: (1) pengumpulan data mulai pengumpulan data sampai entri data, oleh bagian pengolahan; (2) pengolahan data adalah proses komputasi data oleh bagian layanan TI; (3) penyimpanan data meliputi pengorganisasian data dan penyimpanan data oleh layanan TI, (4) penyebaran informasi berupa katalog *online* melalui penelusuran bahan pustaka dikelola oleh layanan TI; (6) kontrol terhadap sistem adalah aktivitas mulai dari auditing, pengamanan, pemantauan kesesuaian

informasi dengan kebutuhan pengguna sampai pada peningkatan kemampuan pustakawan, masih dikelola oleh staf PTIK ditambah dengan dana pengembangan perpustakaan yang salah satunya digunakan untuk pelatihan SDM.

2.2.2. Pemanfaatan Sistem Informasi

Dari sisi penyedia layanan, pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pelayanan perpustakaan Polines yaitu:

- a. Pengadaan bahan pustaka, pembelian, pelanggan, pencarian / pengumpulan
- b. Pencarian informasi pustaka yang dijual oleh penerbit di dunia dapat dilakukan lewat akses internet; demikian juga, pemesanan maupun dapat dilakukan lewat internet, tahapan ini akan direalisasi pada tahun 2017.
- c. Penyiapan pustaka, antara lain, pemberian label dan katalogisasi. Penyiapan pustaka ini dikelola oleh bagian pengolahan, dimana semua databasanya sudah dapat terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang.
- d. Pemberian layanan. Pemberian layanan sirkulasi dan pencarian pustaka dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan tepat, sehingga kebutuhan pemustaka dapat terpuaskan.
- e. Pemeliharaan pustaka. Penyimpanan pustaka di perpustakaan Polines sudah dirintis sejak tahun 2008 dengan mengalihmediakan koleksi lokal, seperti laporan penelitian dosen, pengabdian masyarakat dan TA mahasiswa.

2.2.3. Pelayanan sistem informasi

Sistem informasi perpustakaan merupakan sarana yang digunakan sebagai alat untuk memudahkan pustakawan dan pemustaka dalam memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Sumber informasi di perpustakaan dapat diberdayakan dengan media sistem informasi yang fungsinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses

pengolahan, sirkulasi dan penyebaran informasi.

Dari sisi pengguna layanan, perpustakaan Polines memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk mendukung beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Pencarian pustaka lewat katalog, disediakan dalam satu paket informasi di bagian layanan sirkulasi maupun *website* perpustakaan.
- b. Pembacaan/pemanfaatan pustaka dengan melakukan akses melalui media in intranet perpustakaan.
- c. Pencarian sumber informasi repository dapat diakses melalui LAN dengan menggunakan aplikasi berbasis android melalui pencarian dalam *playstore* yang membaca kode barcode sehingga koleksi *repository* dapat diakses fulltext di perpustakaan.
- d. Penggunaan sistem informasi bebas pinjam yang sudah terintegrasi dengan SIA bagian akademik, sehingga pemustaka dapat melakukan bebas pinjam tanpa datang ke perpustakaan.

2.2.4. Pengembangan Kualitas Pelayanan

Salah satu konsep yang memiliki kaitan erat dan berdampak langsung terhadap keberhasilan pendekatan kualitas pelayanan adalah sistem komputer. Dalam usaha meningkatkan pelayanan, perpustakaan Polines memperhatikan dan mendengarkan pendapat yang dikeluarkan oleh pelanggan mengenai jasanya.

Menurut Berry dan Parasuraman dalam Lupiyoadi,³ dalam mengembangkan kualitas pelayanan yang efektif melalui sistem informasi, ada lima petunjuk yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Mengukur besarnya harapan pelanggan atas pelayanan perpustakaan harus dapat mengukur besarnya harapan yang muncul atas pelayanan yang diberikan kepada pemustaka.

³ Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktek*. (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hlm 182

- b. Menentukan di mana titik berat kualitas informasi. Perpustakaan harus mampu menetapkan titik berat kualitas informasi yang ingin dicapai
- c. Mengetahui saran pelanggan. Perpustakaan dituntut untuk dapat mendengarkan dan memahami saran pelanggan mengenai layanan perpustakaan.
- d. Menghubungkan kinerja pelayanan dan *output* yang dihasilkan oleh perpustakaan diharapkan mampu mengkaitkan kinerja pelayanan dengan tujuan organisasi.
- e. Menjangkau seluruh pegawai. Penerapan sistem informasi dalam kualitas pelayanan harus mampu mencakup keseluruhan individu yang terkait di dalam hierarki organisasi. Sistem tersebut harus didesain sedemikian rupa agar semua pegawai yang berada dalam fungsi yang berbeda mendapatkan informasi yang sesuai

Untuk mengetahui efektivitas sistem komputer dalam peningkatan kualitas pelayanan adalah apabila pengguna telah merasa puas dengan kinerja pelayanan yang ada terutama dalam hal pencarian informasi yang dibutuhkan. Faktor lain yaitu adanya kompetensi pustakawan dalam melayani pemustaka. Kompetensi sumber daya perpustakaan Polines seharusnya mampu memberikan layanan prima, melihat latar belakang pendidikan pustakawannya yang mempunyai dasar mengenai ilmu perpustakaan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut selama 3 (tiga) tahun berturut-turut pustakawan telah dibekali dengan pelatihan pelayanan prima dalam kegiatan pelatihan yang diadakan oleh perpustakaan dengan mengundang pakar dari YPI Semarang. Pelatihan tersebut meliputi 3 tahap yaitu tahap dasar, intermediate dan advance. Dengan pelatihan mengenai pelayanan prima diharapkan pustakawan mampu melayani pemustaka dengan prima dasar-dasar ilmu yang telah diperoleh dalam pelatihan tersebut.

3. Sumber daya pustakawan

Kemampuan sumber daya pengelola sumber informasi khususnya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi, masih sangat kurang. Koordinator pengembangan layanan TI ini hanya berpendidikan SMA dan baru mengikuti program S1 bidang lain. Sedangkan tim yang ada juga kurang mendukung karena tidak mempunyai ketrampilan pengetahuan mengenai teknologi informasi khususnya mengenai pengelolaan database dan jaringan. Dalam mengatasi permasalahan mengenai ketrampilan dan kompetensi tenaga TI tersebut sebenarnya pustakawan telah mengikuti pelatihan mengenai perkembangan teknologi informasi perpustakaan, tetapi karena tidak mempunyai dasar ilmu mengenai teknologi informasi dan komputer, maka tetap tidak membawa perubahan. Salah satu cara yaitu dengan merekrut tenaga yang mempunyai kualifikasi tersebut. Untuk mengatasi masalah yang ada perpustakaan masih berkerjasama dengan staf TI PUSKOM Polines.

4. Analisis terhadap lingkungan kerja

Lingkungan yang baik ikut memberikan andil dalam penyelenggaraan perpustakaan. Lingkungan tersebut, antara lain lokasi yang strategis, mudah dikenal dan dijangkau masyarakat, bebas banjir, bersih, tenang, sehat, nyaman, dan terdapat akses kendaraan.⁴ Lingkungan perpustakaan diciptakan untuk kenyamanan pemustaka dan pustakawan. Lingkungan yang demikian tentunya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif kepada keberhasilan perpustakaan. Polines dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dipengaruhi adanya faktor ketidaknyamanan, antara lain ruangan yang tidak luas, sumber daya pustakawan yang kurang mempunyai kompetensi.

⁴ Sutarno, Wiji. *Psikologi Perpustakaan*. (Jakarta : Sagung Seto, 2009) , hlm 112

Kendala perpustakaan Polines mengenai lingkungan kerja karena keterbatasan ruangan. Ruangan perpustakaan Polines hanya satu lantai dan bergabung dengan ruang administrasi dan direktur beserta jajarannya. Untuk menganalisis kebutuhan ruang perpustakaan berkaitan dengan jumlah mahasiswa dapat dihitung bahwa, kebutuhan ruang berdasarkan standar perpustakaan untuk kapasitas mahasiswa 3.653 orang, ruangan yang dibutuhkan berdasarkan kuota kursi sebesar 5.000 meter persegi. Perbandingan dengan standar minimal kebutuhan ruangan dalam tabel. 5, bahwa kebutuhan minimal ruang perpustakaan adalah 2.000 meter persegi. Padahal kalau dibandingkan dengan tabel. 6, dimana ruangan perpustakaan Polines hanya mempunyai luas 575 meter persegi, sehingga ideal untuk perpustakaan Polines masih kurang 1.425 meter persegi.

Data tersebut menjadi pertimbangan pengajuan kepada pimpinan untuk mendirikan gedung perpustakaan secara mandiri. Melihat kondisi lingkungan di Polines usulan untuk gedung perpustakaan belum dimungkinkan karena adanya faktor anggaran maupun tempat. Solusi untuk mengatasi masalah ruangan harus diberikan prioritas dalam penyelesaiannya oleh pimpinan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan dan keleluasaan pemustaka.

Analisis lingkungan ini juga berkaitan dengan aktivitas kunjungan pemustaka sivitas akademika Polines ke perpustakaan. Berdasarkan data statistik pengunjung perpustakaan dalam 3 (tiga) tahun terakhir terlihat adanya tingkat kunjungan ke perpustakaan didominasi oleh mahasiswa, yaitu sebesar 163% per tahun, sedangkan tingkat kunjungan dosen hanya sebesar 2,9% per tahunnya.

Analisis lingkungan kerja mengenai sumber daya manusia perpustakaan diukur berdasarkan pedoman perpustakaan perguruan tinggi. Jumlah Sumber daya manusia minimal dibutuhkan untuk

pengelolaan perpustakaan di Polines adalah 34 orang.

Perhitungan secara rinci dapat kita lihat dalam penghitungan dibawah ini.

$$T = \{(w+wh)/2wh \times N/(150 + t)\} + (n+1) + (x/2.000 + y/50.000)$$

dimana :

- T = Jumlah karyawan yang dibutuhkan
- w = Jumlah jam kerja nyata per minggu
- wh = Jumlah jam kerja minimal per minggu (37.5 jam)
- N = Jumlah pengguna
- t = Peubah otomasi pada titik layan dengan nilai konstan $t_1 = 10$, $t_2 = 20$, $t_3 = 30$ dst
- n = Jumlah titik layan di semua unit
- x = Pertambahan koleksi per tahun
- y = Besarnya koleksi

w = 55 jam, wh = 37.5 jam, N = 4.174 orang, $t_1 = 110$, n = 11,

x = 500 eks/tahun, y = 102.947 eks/tahun

maka :

$$T = (55 + 37.5)/75 \times (4.174/260) + 12 + (500/2.000 + 102.947/50.000) = 1.23 \times 16.05 + 12 + 0.25 + 2.05 = 31.58 \text{ orang}$$

dibulatkan 32 orang

Tahun 2017

$$= (47.5 + 37.5)/75 \times (4168/260) + 14 + (1000/2.000 + 136.427/50.000) = 1.13 \times 16.03 + 14 + 0.5 + 2.73 = 34.39 \text{ orang}$$

dibulatkan 34 orang

Dari data tersebut diatas, maka perpustakaan menentukan prioritas kebutuhan berdasarkan kriteria pendidikan, dan kriteria berdasarkan ketrampilan sumber daya manusia. Pertimbangan mengenai kriteria ini berdasarkan atas kebutuhan di perpustakaan sesuai dengan kondisi yang ada.

Organisasi perpustakaan Polines secara mikro dapat kita lihat dalam struktur organisasi perpustakaan dibawah ini. Kebutuhan untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi secara global menuntut perpustakaan untuk dapat mengembangkan organisasinya menjadi 5 (lima) bagian. Bagian tersebut meliputi kepala, sekretaris, bidang pengembangan

layanan sirkulasi, bidang pengembangan layanan pengolahan bahan pustaka, ditambah pada tahun 2009, bagian pengembangan teknologi informasi dan kerjasama. Pertimbangan penambahan satu bagian bidang pengembangan teknologi informasi ini dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan perkembangan teknologi informasi khususnya di dunia perpustakaan.

5. Penutup

Pengelolaan sumber informasi berupa koleksi sangat penting dalam sebuah perpustakaan. Pengemasan koleksi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi merupakan kebutuhan pemustaka saat ini. Kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi apabila dalam pengelolaannya mulai dari pengembangan sistem informasi, pengembangan layanan, pengembangan koleksi maupun lingkungan kerja perpustakaan. Perpustakaan dalam pengembangan sistem informasi hendaknya mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang di dunia perpustakaan dengan mengadopsi kebutuhan pemustaka.

Kebutuhan layanan yang prima dan variasi layanan juga menjadi tuntutan pemustaka di era pesatnya perkembangan teknologi informasi ini. Layanan merupakan ujung tombak perpustakaan. Perpustakaan perlu mencari terobosan baru agar layanan menjadi efisien dan efektif dengan memanfaatkan perkembangan TIK tersebut dengan penyediaan layanan mandiri. Sumber daya manusia juga tidak kalah penting dalam mengembangkan perpustakaan. Kompetensi pustakawan sangat mendukung dalam kegiatan layanan, dan pengembangan sistem informasi.

Pengukuran kinerja perpustakaan perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka sivitas akademika Polines. Pengukuran dalam pengembangan layanan, pengembangan sistem informasi, pengembangan koleksi,

pengembangan sumber daya pustakawan. Sedangkan lingkungan kerja juga menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan perpustakaan karena kenyamanan dan fasilitas yang dimiliki perpustakaan merupakan daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Sutarno. *Manajemen Perpustakaan Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2006.

Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Sutarno, Wiji. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.